

BAB III

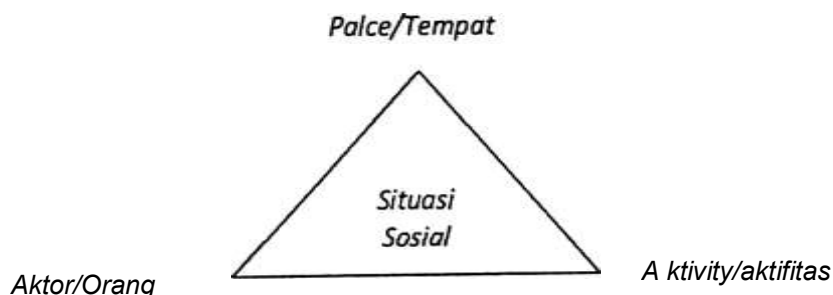
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji pokok permasalahan yang dinyatakan dalam rumusan masalah tersebut adalah **jenis penelitian kualitatif**.

Penelitian kualitatif mengedepankan cara penelitian yang sifatnya terbuka dan memberi ruang kepada siapa saja (secara acak) untuk dapat dijadikan informan, yang tentunya dinyatakan berkualitas dalam menyelesaikan masalah maupun kebutuhan yang ada sehubungan dengan tujuan penelitian tersebut. Dalam hal mengumpulkan data, peneliti akan bersentuhan langsung dengan situasi lapangan, misalnya mengamati (observasi), wawancara mendalam, diskusi kelompok (*focused group discustion*) atau terlibat langsung dalam setiap kegiatan di lapangan yang kemudian diinterpretasikan secara verbal (narasi, deskripsi, atau cerita) ataupun visual (foto dan gambar).

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi dalam pengambilan data tetapi mempergunakan "*Social Situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : P/uce(tempat), *pelaku(actors)*, dan u c/zw/y(aktifitas) yang berinteraksi secara sinergis.⁷⁹



⁷⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005, h. 49

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen di Kota Makassar. Semua kegiatan penelitian, mulai dari pengurusan surat menyurat pada sekolah bersangkutan sampai pengumpulan data yang diperlukan, dilaksanakan pada tahun semester ganap 2010/2011, yang berlangsung mulai bulan Agustus 2010 sampai bulan November 2010.

C. Pemetaan Lokasi Penelitian

Komposisi daerah penelitian berdasarkan masing-masing sekolah sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini.

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Informan dengan wawancara terstruktur
1	SMA Kristen Gamaiiel	375	100
2	SMA Kristen YHS	325	63
3	SMA Kristen Kondo Sapata	166	25
4	SMA Kristen Pelita Kasih	12	12
	Total	878	200

Komposisi informan penelitian berdasarkan masing-masing sekolah sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini.

No	Nama informan	Asal sekolah	Jabatan
1	Matius Limbongan. S.Pd	SMA Kristen Gamaiiel	Kepala Sekolah
2	Triadi, S.Pd	SMA Kristen Gamaiiel	Wakasek Kurikulum
3	Sukianto, S.Th	SMA Kristen Gamaiiel	BK/BP
4	Paul Djadi. M.Th	SMA Kristen Gamaiiel	Guru Agama Kristen
5	Selvi	SMA Kristen Gamaiiel	Osis
6	Robert T.	SMA Kristen Gamaiiel	Osis
7	Comelius, M.Pd	SMA Kristen YHS	Direktur Sekolah
8	Dominggus, S.Pd	SMA Kristen YHS	Kepala Sekolah/Kurikulum
9	Herman Mangera, S.Pd	SMA Kristen YHS	Wakasek Kesiswaan
10	Ida Palulak, S.Th	SMA Kristen YHS	BK/BP/Guru Agama
11	Julia, S.Pd	SMA Kristen YHS	Guru Bidang studi Sains
12	Feronica Pesiwarissa, SE	SMA Kristen YHS	Guru Bidang studi ekonomi
13	Helmi Wijavanti	SMA Kristen YHS	Ketua Osis
14	Eli Kuswandi	SMA Kristen YHS	Osis
15	Novila Adipati	SMA Kristen YHS	Osis

16	Nanatia Angel	SMA Kristen YHS	Osis
17	Robert Punda, S.Pd	SMA Kristen Kondo Sapata	Kepala Sekolah
18	Hery Pakasi, S.Th	SMA Kristen Kondo Sapata	BP/BK/Agama Kristen
19	Minahaya, S.Pd	SMA Kristen Kondo Sapata	Guru bidang studi PKN
20	Priatmi Sombo	SMA Kristen Kondo Sapata	Osis
21	Drs. Arie A. Lintang	SMA Pelita Kasih	Direktur/Kepala Sekolah
22	Drs. Ruben Somalinggi	SMA Pelita Kasih	Wakasek Kurikulum
23	Marthen, S.Si	SMA Pelita Kasih	Guru bidang studi
24	Miana, S.Pd	SMA Pelita Kasih	Wali Kelas
25	Christy, S.Pd	SMA Pelita Kasih	Guru bidang studi sains
26	Henny, S.Th	SMA Pelita Kasih	BK/guru Agama Kristen

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah perencanaan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam usaha penelitian. Dalam penetapan suatu desain penelitian, tidak ada suatu aturan mutlak, hanya didasarkan pada keterampilan dan kemampuan peneliti. Dengan demikian untuk mengeijakan penelitian ini, peneliti membangun desain penelitian memulainya dengan memfokuskan apa yang ingin diketahui, mulai dari hal-hal yang umum kepada yang sifatnya khusus, yang luas kepada yang sempit, yang besar kepada yang kecil berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, khususnya tentang dari mana akan memulainya, dalam masyarakat apa, dalam keadaan yang bagaimana, dimana lokasinya, pengamatan terhadap peristiwa apa, dan seterusnya. Selanjutnya setelah pemetaan tersebut selesai dikerjakan, data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara secara mendalam kepada berbagai informan, memilah dan menentukan orang-orang kunci yang memungkinkan data didapatkan secara cepat, tepat dan benar, tingkat akurasi tinggi. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah ditentukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dalam rangka *need assessment* untuk mengetahui kondisi sekolah dan interaksi sosial siswa dalam

pergaulan sehari-hari di sekolah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara dan angket. Wawancara dilakukan kepada para informan, dari kepala sekolah dan pemegang kebijakan, para guru, staf dan kepada peserta didik, dan angket disebar untuk mendapatkan data dukung kepada 200 siswa SMA di wilayah penelitian. Informan yang diwawancarai dipilih secara purposif. Di antara pertimbangan utama yang digunakan dalam menentukan informan adalah bahwa informan merupakan siswa SMA yang masih aktif dan mewakili variasi ketiga etnik di wilayah penelitian (Tionghoa, Toraja, Makassar, Ambon, dan Papua). Adapun wawancara dikerjakan kepada kepala sekolah guru bidang studi, bagian kurikulum dan guru BK/BP dari lima sekolah Kristen yang berbeda. Sampai pada tingkat tertentu kelima sekolah yang dipilih sebagai kategori sekolah Kristen yang beragam kultur, etnis dan agama di dalamnya, sekolah yang ada di wilayah penelitian tersebut adalah sekolah-sekolah swasta Kristen yang telah beroperasi lebih dari 20 tahun dan yang kurang dari 10 tahun. Tujuannya adalah untuk melihat tantangan yang ada dan pendekatan yang dikerjakan guna memaksimalkan pendidikan multikultural. Angket yang diberikan kepada siswa-siswi menekankan pada hal-hal terkait dengan perlakuan dan penerimaan serta keamanan dan kenyamanan siswa, baik dalam proses pengembangan diri, relasi dan dalam proses belajar mengajar. Wawancara dengan kepala sekolah menekankan pada hal-hal yang terkait dengan kebijakan, baik dalam kaitannya dengan penerimaan siswa, pendidikan agama, muatan kurikulum lokal, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Adapun wawancara kepada guru bidang studi dan guru BK/BP menekankan pada hal-hal yang terkait dengan pergaulan siswa beserta permasalahan yang timbul dalam interaksi sosial siswa dan cara-cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan, serta implementasi dari metode dan strategi pembelajaran berbasis multikultural.

Data yang terkumpul melalui wawancara dan angket dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya hasil analisis dijadikan bahan acuan untuk melihat bagaimana seharusnya pendidikan multikultural tersebut dibangun dan diberdayakan di sekolah-sekolah Kristen, umumnya di Indonesia Timur dan khususnya di Kota Makassar yaitu dalam pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai berkehidupan bersama.

Secara rinci langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membangun pemahaman konseptual tentang pendidikan multikultural dalam kajian Robert W. Pazmino tentang pendidikan multikultural Yesus.
2. Mengidentifikasi pengimplementasian pendidikan multikultural melalui berbagai masalah yang timbul dalam interaksi sosial siswa sehari-hari di sekolah. Identifikasi persoalan ini didasarkan atas data yang terkumpul melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi, bagian kurikulum dan kesiswaan, serta hasil pengamatan guru BK/BP terhadap interaksi sosial siswa di sekolah dari siswa tentang apa yang dituangkan secara tertulis dan dalam angket.
3. Mendesain model konseptual pembelajaran di sekolah dengan memaksimalkan keanekaragaman siswa, berdasarkan pemikiran Robert W. Pazmino tentang pendidikan multikultural Yesus, yaitu yang didasarkan pada hasil identifikasi terhadap persoalan yang muncul menyangkut relasi sosial siswa antar siswa dan relasi sosial dengan guru.

C. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Semua informan diwawancarai dengan wawancara diagnostik yang bersifat lisan. Alasannya adalah informan akan lebih terbuka kalau cara wawancara dikeijakan lebih santai dan fleksibel, atau yang disebut sebagai wawancara semiterstruktur. Pertanyaan sudah dibuat sebelum wawancara dilaksanakan. Tujuannya adalah

menghindari kekakuan dan mengupayakan semua pertanyaan telah dikuasai.

Diupayakan agar proses wawancara terkesan spontan. Lebih baik apabila wawancara menjadi pembicaraan yang lebih bebas, spontan tetapi tetap mendiskusikan topik penelitian sebagai tujuan utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi:

1. Library research

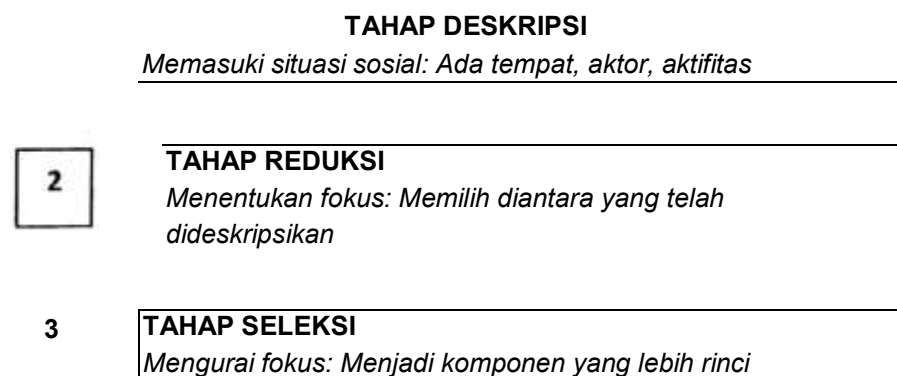
2. Field research atau penelitian lapangan yaitu suatu metode yang digunakan

dalam pengumpulan data melalui penelitian secara langsung pada obyek secara realitas dengan pendekatan metode:

a. Observasi (pengamatan langsung), suatu metode pengumpulan data

berdasarkan pengamatan yang disaksikan oleh panca indera

Tahapan Observasi:



b. Intei'view (wawancara) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan

peneliti dengan mewawancarai responden dan informan sebagai

kelengkapan data penelitian. Wawancara pribadi yang mendalam dengan

informan diupayakan agar berada dalam suasana yang nyaman supaya

informan tidak merasa tertekan dan mengungkapkan sendiri pendapatnya

secara jujur dan terbuka. Usahakan semua informan didata sebaik mungkin

biodatanya

c. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menemukan substansi yang diteliti baik berupa data atau dokumen tertulis maupun bergambar yang diperoleh dari arsip baik dilokasi maupun ditempat lain

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer bersumber dari responden pelaku sosial dan pelaku intraksi antar ummat beragama Sedangkan data sekunder terdiri dari besarnya jumlah masyarakat yang berdominsili di lokasi penelitian tersebut.

E. Teknik Analisa Data

Data yang sudah ditemukan direduksi, diorganisir supaya bisa membuat penyajian data yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan hasil penelitian. Kata-kata dan pernyataan dari informan dianalisis. Datanya dianalisis untuk melihat sejauhmana jawaban-jawabnyanya tersebut berguna bagi penelitian. Bagaimana jawaban-jawaban tersebut berelevansi dan membentuk kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian ini.

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teknik analisis kompenensial (*Compenentialanalysis*)
2. Teknik Analisis tema Kultural (*discoveryng Cultural theme*)